

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND ROBIN BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERDISKUSI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 20 SURABAYA

Aisya Rizkha Amelia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aisya.21014@mhs.unesa.ac.id

Fafi Inayatillah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fafinayatillah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik, 2) efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain eksperimen murni (*True Experimental Design*) sebagai kerangka metodologinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Surabaya dan sampel penelitian ini mencakup dua kelas yaitu kelas VIII E yang terdiri atas 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen serta kelas VIII F terdiri atas 30 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi melalui performa diskusi dan dokumentasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil persentase observasi aktivitas peserta didik sebesar 100%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* pada keterampilan berdiskusi mengalami peningkatan. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 69,60 dan *posttest* 81,97. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran tersebut sebesar 74,93 dan *posttest* 87,60. Kedua kelas tersebut mengalami peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest*, tetapi peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen terjadi lebih besar. Hasil Uji-T diperoleh $(18,176 > 2,045)$ dan $(13,32 > 2,045)$ menunjukkan $t_0 > t_{tabel}$. Dengan demikian terdapat pengaruh dari efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik kelas eksperimen.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming*, meningkatkan, keterampilan berdiskusi.

Abstract

This study aims to describe: 1) the application of the Round Robin Brainstorming cooperative learning model in improving discussion skills among students, 2) the effectiveness of the Round Robin Brainstorming cooperative learning model in enhancing discussion skills among students. This type of research uses an experimental approach with a pure experimental design (True Experimental Design) as its methodological framework. The sampling technique in this study uses simple random sampling. The population of this research is the students of grade VIII at SMP Negeri 20 Surabaya, and the sample includes two classes: class VIII E consisting of 30 students as the experimental class, and class VIII F consisting of 30 students as the control class. The data collection technique used was observation through discussion performance and documentation. The application of the cooperative learning model of Round Robin Brainstorming type in improving discussion skills among students was effective, as evidenced by the observation activity percentage of students reaching 100%. This study shows that the implementation of the cooperative learning model of Round Robin Brainstorming caused an improvement in discussion skills. The effectiveness was demonstrated through the comparison of the average scores of the pretest and posttest. The average pretest score for the control class was 69.60 and the posttest was 81.97. The average pretest score for the experimental class after using the learning model was 74.93 and the posttest was 87.60. Both classes experienced an increase in scores between the pretest and posttest, but the average score increase in the experimental class was greater. The results of the T-Test showed $(18.176 > 2.045)$ and $(13.32 > 2.045)$, indicating that $t_0 > t_{table}$. Therefore, there is an effect of the effectiveness of the cooperative learning model of Round Robin Brainstorming to enhance discussion skills among the students in the experimental class.

Keywords: Round Robin Brainstorming cooperative learning model, improving, discussion skills

PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran menjadi peranan penting dalam menunjang efektivitas proses belajar peserta didik. Kemampuan berkomunikasi merupakan kompetensi esensial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di tengah dinamika era globalisasi saat ini. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan aspek kognitif peserta didik, tetapi mencakup pengembangan aspek lain, salah satunya keterampilan sosial untuk menghadapi tantangan abad 21. Kemampuan berkomunikasi yang efektif meliputi kemampuan berbicara, berkolaborasi, memahami perspektif orang lain, dan keterampilan mendengarkan. Slavin (2023) menyatakan bahwa diskusi dalam setting kolaboratif berskala kecil memungkinkan peserta didik memperdalam pemahaman konsep melalui interaksi dengan teman sebaya. Sebagai fasilitator, pendidik memiliki kemampuan untuk membangun suasana kondusif serta mendorong peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses diskusi agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gillies (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru yang memiliki keterampilan membimbing mampu meningkatkan partisipasi peserta didik hingga 40% dibandingkan dengan guru yang kurang terampil.

Menurut Sutopo (2024) manfaat diskusi bagi peserta didik yaitu memiliki kesempatan untuk berpikir, mengeluarkan pendapat, menumbuhkan partisipasi diskusi semakin aktif, dan menghargai pendapat sesama teman. Manfaat tersebut membantu mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta didik. Namun, diskusi berpotensi menjadi kurang produktif apabila peserta didik belum menguasai kemampuan berpikir kritis dan komunikasi secara efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Adler (1982) yang menegaskan bahwa diskusi cenderung tidak efektif jika individu tidak memiliki keterampilan analitis dan kemampuan memecahkan masalah yang memadai.

Diskusi kelompok merupakan proses yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka secara informal untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari bersama, dan mempertimbangkan beragam gagasan yang disampaikan selama proses diskusi. Keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik secara aktif, kreatif, dan membina kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan berdiskusi sebagai upaya mewujudkan capaian pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan OECD (2023) bahwa salah satu keterampilan esensial adalah kolaborasi, meliputi kemampuan peserta didik untuk

bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Dra. Yuli Hartini pada Rabu, 21 Mei 2025 di SMP Negeri 20 Surabaya diperoleh informasi bahwa kemampuan berbicara dalam keterampilan berdiskusi peserta didik masih tergolong rendah. Tantangan utama dalam mengimplementasikan kegiatan diskusi tidak selalu berjalan mulus, salah satunya partisipasi peserta didik. Banyak peserta didik enggan berbicara untuk mengeluarkan pendapatnya karena merasa tidak percaya diri atau takut memberikan pendapat yang salah. Sebaliknya, terdapat peserta didik cenderung mendominasi kegiatan diskusi, sehingga menimbulkan kesempatan peserta didik yang enggan mengeluarkan pendapat semakin tinggi dan banyak kelompok terjebak percakapan diluar topik diskusi. Salah satu faktor utama kondisi ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kurang variatif, monoton, dan satu arah. Guru atau pendidik mendominasi pembelajaran tanpa memberikan ruang partisipasi peserta didik yang cukup, sehingga peserta didik kehilangan kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara. Hal ini menunjukkan pentingnya pembimbing dalam mengembangkan keterampilan diskusi yang efektif tidak dapat diabaikan, sehingga dapat membantu mengatasi tantangan yang timbul dan memastikan bahwa kegiatan berdiskusi berjalan produktif (Hattie, 2023).

Pada kenyataannya model pembelajaran sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain kecenderungan guru atau pendidik menggunakan metode yang bersifat konvensional seperti ceramah karena dianggap lebih praktis dan mudah diterapkan dalam keterbatasan waktu dan sumber daya saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktor lain yang memengaruhi adalah minimnya dukungan dari lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya pembelajaran yang inovatif. Kurangnya fasilitas, sumber belajar, serta ruang untuk kolaborasi antar guru, membuat inovasi pembelajaran sulit untuk berkembang. Dampaknya, berbagai model pembelajaran yang berpotensi mendorong partisipasi dan keterampilan peserta didik seperti *Round Robin* *Brainstorming* menjadi kurang dikenal atau belum dimanfaatkan secara maksimal.

Joyce & Weil (2009) mendefinisikan rancangan pembelajaran yang terstruktur sebagai alat bantu bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Sejalan dengan definisi tersebut, salah satu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan adalah *cooperative learning*. Kagan (2011) mendefinisikan

cooperative learning merupakan strategi untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas yang mengharuskan peserta didik berkolaborasi, berkontribusi dalam keberhasilan kelompok. *Round Robin Brainstorming* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Alex Osborn pada tahun 1953. Model ini merupakan adaptasi dari pendekatan kolaboratif, meskipun secara umum Alex Osborn dikenal sebagai pencetus utama dari konsep *Round Robin Brainstorming*.

Rendahnya kemampuan berbicara peserta didik akibat penerapan model pembelajaran monoton dapat diatasi melalui pendekatan atau strategi pembelajaran yang mampu membangun suasana belajar yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif atau partisipasi peserta didik dalam menyampaikan ide atau pendapat secara bergiliran, sehingga setiap peserta didik memiliki peran dalam proses diskusi. Masing-masing anggota kelompok diberikan peluang yang sama dalam menyampaikan pendapat atau respon, sehingga proses diskusi berlangsung secara adil dan mencegah terjadinya dominasi oleh peserta tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik kelas VIII SMPN 20 Surabaya, 2) efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik kelas VIII SMPN 20 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan pendekatan *true experimental* dan desain penelitian *pretest-posttest control group design* untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik kelas VIII SMPN 20 Surabaya. Desain rancangan penelitian ini menggunakan pretest dan posttest berupa tabel sebagai berikut.

	Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
R*	Eksperimen	01	X	02
R*	Kontrol	01	-	02

Pretest dan Posttest Control Group Design.
(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

R* : Random

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 20 Surabaya dan dilaksanakan pada 26 — 28 Mei 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik *simple random sampling*. populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Surabaya. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas yaitu kelas VIII E yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F juga berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu 1) variabel independen, model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming*, dan 2) variabel dependen, keterampilan berdiskusi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Berupa pengamatan langsung aktivitas peserta didik dengan fokus pada performa diskusi dan keterlibatan peserta didik.

2. Tes

Berupa *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis data hasil observasi aktivitas peserta didik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase frekuensi kejadian yang muncul

f = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

2. Uji signifikan antara pretest dan posttest

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

xd = Deviasi masing-masing peserta didik (d – Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Db = Ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 2002: 275-276)

3. Analisis data hasil diskusi peserta didik

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum fx$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik kelas VIII SMPN 20 Surabaya

Sebelum memberikan perlakuan, peneliti memberikan informasi awal tentang pemahaman model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* dan pemahaman tentang keterampilan berdiskusi. Peneliti dapat bertanya jawab bagaimana tanggapan peserta didik tentang keterampilan diskusi menggunakan tipe *Round Robin Brainstorming* pada pembelajaran kali ini. Perlakuan ini dilaksanakan pada Selasa, 27 Mei 2025 pukul 10.00 hingga 11.50. Peserta didik yang hadir sebanyak 30 peserta didik.

1. Kegiatan Awal

Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Memberikan Motivasi

1. Pendidik menyampaikan salam pembuka, menanyakan kabar, dan memberi semangat kepada peserta didik.
2. Pendidik memeriksa daftar hadir peserta didik.
3. Pendidik memberi arahan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Menyajikan Informasi

4. Pendidik memberi pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
5. Pendidik memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.
6. Pendidik menjelaskan mengenai topik diskusi tentang seputar media sosial
7. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yang akan diterapkan selama kegiatan pembelajaran hari ini.

Mengorganisasikan Peserta Didik ke Dalam Kelompok Belajar

8. Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 6 orang perkelompok
9. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan pendidik

Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja

10. Pendidik menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing
11. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya
12. Pendidik menjelaskan bahwa setiap peserta didik bergiliran menyampaikan pendapat satu per satu sesuai urutan tanpa dipotong dan didominasi oleh peserta lain

13. Setiap peserta didik diberi waktu sekitar 30 – 60 detik untuk menyampaikan ide atau pendapat sebelum berpindah ke peserta berikutnya
14. Setelah satu putaran selesai, diskusi dilanjutkan dengan tanggapan dan pengembangan ide dari peserta lain

Round Robin

15. Perwakilan tiap kelompok mengambil lima soal acak
16. Pendidik memberi waktu 10 menit untuk diskusi bersama anggota kelompok
17. Peserta didik secara bergiliran memberikan pendapat berdasarkan pertanyaan pertama yang telah diberikan oleh pendidik
18. Setiap peserta didik lainnya mendengarkan dengan baik dan tidak menyela kelompok lain
19. Peserta didik kembali bergiliran menyampaikan pendapat atau ide satu per satu dengan menanggapi, memperkuat data, fakta, dan menambah perspektif terhadap pendapat teman sebelumnya
20. Peserta didik dapat memberikan kritik dan mengajukan pertanyaan untuk mengembangkan diskusi lebih lanjut

Evaluasi

21. Setiap kelompok menyusun kesimpulan bersama berdasarkan hasil diskusi mereka
22. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan di depan kelas
23. Pendidik memberi umpan balik tentang cara menyampaikan pendapat dan berinteraksi dalam diskusi

3. Kegiatan Penutup

Penghargaan Kelompok

21. Pendidik menyampaikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang sudah berlangsung
22. Pendidik memberi apresiasi mengenai hasil diskusi dan memberi hadiah pada kelompok yang paling aktif, kontributif, efektif, dan santun dalam menyampaikan ide atau pendapat selama kegiatan diskusi berlangsung
23. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam dan memberi semangat

Hasil observasi pada saat proses pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* dalam keterampilan berdiskusi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Oleh Guru Bahasa Indonesia (Ibu Dra. Yuli Hartini) Saat Proses Pemberian Perlakuan

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik?				✓
2	Apakah peserta didik memanfaatkan model pembelajaran dengan baik?				✓
3	Apakah peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik selama kegiatan belajar mengajar?				✓
4	Apakah peserta didik melaksanakan tugas atau perintah dari peserta didik?				✓
5	Apakah peserta didik menyampaikan argument secara bergiliran?				✓
6	Apakah peserta didik berperan aktif dalam diskusi?				✓
7	Apakah peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?				✓
8	Apakah peserta didik bersemangat selama kegiatan diskusi berlangsung?				✓
9	Apakah peserta didik menjaga fokus diskusi agar tetap sesuai topik?				✓
10	Apakah peserta didik memahami materi dengan jelas?				✓
11	Apakah peserta didik tidak ada yang bercanda dengan peserta didik lain saat kegiatan diskusi berlangsung?				✓
12	Apakah peserta didik tidak menguap atau tertidur selama				✓

	kegiatan diskusi berlangsung?				
Jumlah		48		100%	

Keterangan

Skor	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik sekali

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang dinilai oleh guru Bahasa Indonesia saat mengamati proses pemberian perlakuan yang dilakukan oleh peneliti. Total skor yang diberikan oleh pengamat pada saat proses pemberian perlakuan yaitu 48. Berdasarkan data di atas, pengamat memberikan skor 4 pada sebagian besar aktivitas pendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang berkategori “baik sekali” dilakukan karena aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* tersebut diterapkan dengan baik pada proses pemberian perlakuan dan ketika pembelajaran ini berlangsung tidak ada peserta didik yang bercanda dan mengantuk. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kategori “baik sekali” persentase yang muncul yaitu 8,33%, “baik” 0%, “cukup” 0%, dan kategori “kurang” 0%. Aktivitas peserta didik dalam proses pemberian perlakuan mengalami peningkatan yakni mendapatkan skor sebesar 48, tidak ditemukan nilai jelek.

2. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik kelas VIII SMPN 20 Surabaya.

Setelah mengumpulkan data hasil diskusi peserta didik yang diperoleh melalui tes, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data yang telah terkumpul sebagai berikut, hasil *pretest* dan *posttest* kelas VIII F sebagai kelas kontrol dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen.

A. Kelas Kontrol

Berikut hasil *pretest* dan *posttest* dari keterampilan diskusi menggunakan model pembelajaran konvensional, tanpa adanya perlakuan.

Tabel Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas VIII F Sebagai Kelas Kontrol

Nama	Nilai <i>Pretest</i> (X ¹)	Nilai <i>Posttest</i> (X ²)
------	--	---

S-1	80	90
S-2	45	60
S-3	80	90
S-4	74	85
S-5	80	88
S-6	75	88
S-7	70	84
S-8	70	86
S-9	70	84
S-10	74	85
S-11	75	90
S-12	80	88
S-13	50	70
S-14	70	85
S-15	75	90
S-16	80	88
S-17	45	55
S-18	75	92
S-19	50	70
S-20	75	88
S-21	65	79
S-22	50	60
S-23	80	90
S-24	70	82
S-25	65	77
S-26	75	92
S-27	55	60
S-28	80	85
S-29	80	90
S-30	75	88
Jumlah	2088	2459

Berdasarkan hasil *pretest*, sebagian besar mendapatkan nilai baik meskipun ada juga yang masih mendapatkan nilai kurang atau dibawah rata-rata. Dilihat dari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan drastis, hasil *posttest* mengalami kenaikan sebesar 2459 dari hasil *pretest* yaitu 2088. Maka, nilai *posttest* pada kelas VIII F sebagai kelas kontrol mengalami peningkatan dan tidak ada yang mengalami penurunan nilai.

Nam a	Nilai Prete st (X ¹)	Nilai Posttes t (X ²)	D	Xd	X ² d
S-1	80	90	10	2,36	5,5696
S-2	45	60	15	2,64	6,9696
S-3	80	90	10	2,36	5,5696
S-4	74	85	11	1,36	1,8496
S-5	80	88	8	4,36	19,0096
S-6	75	88	13	0,64	0,4096
S-7	70	84	14	1,64	2,6896
S-8	70	86	16	3,64	13,2496
S-9	70	84	14	1,64	2,6896
S-10	74	85	11	1,36	1,8496

S-11	75	90	15	2,64	6,9696
S-12	80	88	8	4,36	19,0096
S-13	50	70	20	7,64	58,3696
S-14	70	85	15	2,64	6,9696
S-15	75	90	15	2,64	6,9696
S-16	80	88	8	4,36	19,0096
S-17	45	55	10	2,36	5,5696
S-18	75	92	17	4,64	21,5296
S-19	50	70	20	7,64	58,3696
S-20	75	88	13	0,64	0,4096
S-21	65	79	14	1,64	2,6896
S-22	50	60	10	2,36	5,5696
S-23	80	90	10	2,36	5,5696
S-24	70	82	12	0,36	0,1296
S-25	65	77	12	0,36	0,1296
S-26	75	92	17	4,64	21,5296
S-27	55	60	5	7,36	54,1696
S-28	80	85	5	7,36	54,1696
S-29	80	90	10	2,36	5,5696
S-30	75	88	13	0,64	0,4096
Juml ah (N)	2088	2459	371	0,2	412,968

Diketahui nilai Gain (d) yaitu 371, nilai (d) didapat dari seluruh selisih skor *posttest* – *pretest* (X² – X¹), (N) merupakan jumlah peserta didik di dalam kelas kontrol, N=30. Nilai akhir dari Gain (d) adalah 371. Peserta didik yang mengalami hasil yang signifikan sesudah perlakuan yaitu S-13 dan S-19 yang mengalami kenaikan sebesar 20, tetapi peningkatan nilai tersebut masih dibawah rata-rata.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai Xd, Xd merupakan nilai deviasi masing-masing subjek. Sebelum menentukan Xd harus menghitung Mean deviasi (Md) dengan menggunakan rumus.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{371}{30} = 12,36$$

Setelah mendapatkan nilai Md sebesar 12,36, langkah selanjutnya adalah mencari Xd. Berikut rumus yang digunakan.

$$Xd = d - Md$$

Hasil dari tiap-tiap subjek dihitung menggunakan rumus yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diperoleh $\sum Xd = 0,2$. Setelah memperoleh data Xd, selanjutnya mencari X²d (kuadrat deviasi).

Diketahui $\sum X^2 d = 412,968$. Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai uji-t untuk menghitung nilai signifikansi atau perbedaan dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) tanpa melakukan *treatment*. Berikut rumus untuk menghitung nilai uji-t.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{12,36}{\sqrt{\frac{412,968}{30(30-1)}}} \\
 &= \frac{12,36}{\sqrt{\frac{412,968}{870}}} \\
 &= \frac{12,36}{\sqrt{0,47}} \\
 &= \frac{12,36}{0,68} = 18,176
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji-t yaitu 18,176 sedangkan nilai $N=30$, $\sum Md = 12,36$, $\sum X^2d = 412,968$ dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai t yaitu (18,176). Kemudian dicocokkan dengan tabel $t_{0,05}$ yaitu 2,045 dan (db) sebesar 29. Maka t hitung lebih besar dari t tabel ($18,176 > 2,045$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* kegiatan diskusi tanpa *treatment* atau menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Kelas Eksperimen

Berikut hasil *pretest* dan *posttest* dari efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi yang telah dilaksanakan.

Data Pretest dan Posttest Kelas VIII E Sebagai Kelas Eksperimen

Nama	Nilai Pretest (X ¹)	Nilai Posttest (X ²)
S-1	70	80
S-2	75	85
S-3	74	90
S-4	80	95
S-5	65	70
S-6	80	95
S-7	65	70
S-8	80	88
S-9	70	78
S-10	75	85
S-11	70	85
S-12	75	98
S-13	75	95
S-14	75	84
S-15	75	88
S-16	80	88
S-17	80	85

S-18	75	92
S-19	75	85
S-20	72	90
S-21	75	98
S-22	80	95
S-23	70	89
S-24	80	90
S-25	74	95
S-26	78	86
S-27	80	89
S-28	70	82
S-29	80	90
S-30	75	88
Jumlah	2248	2628

Berdasarkan hasil *pretest*, sebagian besar mendapatkan nilai baik meskipun ada juga yang masih mendapatkan nilai kurang atau dibawah rata-rata. Dilihat dari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan drastis, hasil *posttest* mengalami kenaikan sebesar 2628 dari hasil *pretest* yaitu 2248. Maka, nilai *posttest* pada kelas VIII E sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan dan tidak ada yang mengalami penurunan nilai.

Nama	Nilai Pretest (X ¹)	Nilai Posttest (X ²)	D	Xd	X ² d
S-1	70	80	10	2,66	7,0756
S-2	75	85	10	2,66	7,0756
S-3	74	90	16	3,34	11,1556
S-4	80	95	15	2,34	5,4756
S-5	65	70	5	7,66	58,6756
S-6	80	95	15	2,34	5,4756
S-7	65	70	5	7,66	58,6756
S-8	80	88	8	4,66	21,7156
S-9	70	78	8	4,66	21,7156
S-10	75	85	10	2,66	7,0756
S-11	70	85	15	2,34	5,4756
S-12	75	98	23	10,34	106,9156
S-13	75	95	20	7,34	53,8756
S-14	75	84	9	3,66	13,3956

S-15	75	88	13	0,34	0,115 6
S-16	80	88	8	4,66	21,71 56
S-17	80	85	5	7,66	58,67 56
S-18	75	92	17	4,34	18,83 56
S-19	75	85	10	2,66	7,075 6
S-20	72	90	18	5,34	28,51 56
S-21	75	98	23	10,34	106,9 156
S-22	80	95	15	2,34	5,475 6
S-23	70	89	19	6,34	40,19 56
S-24	80	90	10	2,66	7,075 6
S-25	74	95	21	8,34	69,55 56
S-26	78	86	8	4,66	21,71 56
S-27	80	89	9	3,66	13,39 56
S-28	70	82	12	0,66	0,435 6
S-29	80	90	10	2,66	7,075 6
S-30	75	88	13	0,34	0,115 6
Jumlah (N)	2248	2628	380	0,2	790,6 68

Diketahui nilai Gain (d) yaitu 261, nilai (d) didapat dari seluruh selisih skor *posttest* – *pretest* ($X^2 - X^1$), (N) merupakan jumlah peserta didik di dalam kelas kontrol, N=30. Nilai akhir dari Gain (d) adalah 380. Peserta didik yang mengalami hasil yang signifikan sesudah perlakuan yaitu S-12 dan S-21 mengalami kenaikan sebesar 23.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai Xd, Xd merupakan nilai deviasi masing-masing subjek. Sebelum menentukan Xd harus menghitung Mean deviasi (Md) dengan menggunakan rumus.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{380}{30} = 12,66$$

Setelah mendapatkan nilai Md sebesar 12,66, langkah selanjutnya adalah mencari Xd. Berikut rumus yang digunakan.

$$Xd = d - Md$$

Hasil dari tiap-tiap subjek dihitung menggunakan rumus yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diperoleh $\sum Xd = 0,2$. Setelah memperoleh data Xd, selanjutnya mencari X^2d (kuadrat deviasi). Cara menghitungnya yaitu mengkuadratkan nilai Xd.

Diketahui $\sum X^2d = 790,668$. Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai uji-t untuk menghitung nilai signifikansi atau perbedaan dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah dilakukan *treatment*. Berikut rumus untuk menghitung nilai uji-t.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{12,66}{\sqrt{\frac{790,668}{30(30-1)}}}$$

$$= \frac{12,66}{\sqrt{\frac{790,668}{870}}}$$

$$= \frac{12,66}{\sqrt{0,91}} = \frac{12,66}{0,95} = 13,32$$

Dari hasil uji-t yaitu 13,32 sedangkan nilai N=30, $\sum Md = 12,66$, $\sum X^2d = 790,668$ dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai t yaitu (13,32). Kemudian dicocokkan dengan tabel $t_{0,05}$ yaitu 2,045 dan (db) sebesar 29. Maka t hitung lebih besar dari t tabel (13,32 > 2,045). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum berdiskusi tanpa melakukan *treatment* atau menggunakan model pembelajaran konvensional dengan sesudah berdiskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* tidak hanya menjadi alternatif untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran konvensional berupa ceramah, tetapi juga menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam keterampilan berdiskusi. Penerapan model kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* diharapkan peserta didik lebih aktif, berkontributif, efektif, dan santun dalam menyampaikan pendapat serta membangun interaksi yang lebih produktif dalam kegiatan diskusi di kelas.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* efektif

digunakan karena hasil pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan dengan $t_{0,05}$ yaitu 2,045 dan (db) sebesar 29%. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($18,176 > 2,045$) dan ($13,32 > 2,045$)

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Paska, dkk. (2024), Hayatri (2024), dan Yanti (2024) bahwa Uji T menunjukkan nilai sig. 0,037 dan hasil uji gain setelah uji t dilakukan menunjukkan nilai peningkatan sebesar 63% pada kelas eksperimen. Data dari uji hipotesis, ditemukan bahwa *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol memiliki signifikansi 0,048, yang berarti $0,048 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil *post-test* kelas eksperimen meningkat 85,00. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni 66,50. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* efektif digunakan.

Kelompok 1

Guru: “Roni adalah seorang remaja yang merasa bahwa sosial media mempengaruhi kesehatannya. Ia sering menghabiskan waktu berjam-jam di sosial media dan kurang tidur. Apa pengaruh sosial media yang dialami oleh Roni? dan bagaimana Roni dapat menggunakan sosial media dengan lebih sehat?”

S-9: “Sosial media mempengaruhi kesehatan Roni dan membuat Roni kurang sehat dan kurang tidur.” “Roni harus menggunakan sosial medianya dengan jarang dan selalu beristirahat dengan cukup”

S-15: “Sosial media mempengaruhi kesehatan Roni dan sosial media juga membuat Roni kurang tidur.” “Tidak menggunakan sosial media berjam-jam.”

S-5: “Dengan cara mencari kesibukan lainnya di *real life*.” “Roni harus membagi waktu dan membatasi untuk bermain sosial media.”

S-23: “Mengurangi bermain sosial media dan tidur tepat waktu, kadang kalau kita lagi asik sampai lupa buat makan. Bermain hp nggak ingat waktu.” “Menggunakan sosial media sebaik mungkin.”

S-7: “Seharusnya Roni bisa membagi waktunya agar kesehatannya terjaga dan jam tidur pun tidak kurang.”

Guru: “Dimas adalah seorang remaja yang sering mengalami *cyberbullying* di sosial media. Ia merasa bahwa komentar-komentar negatif yang diterimanya mempengaruhi kepercayaan dirinya. Apa pengaruh sosial media yang dialami oleh Dimas? dan

bagaimana Dimas dapat mengatasi *cyberbullying* di sosial media?”

S-9: “Dimas mengalami *cyberbullying* di sosial medianya dan menjadi tidak percaya diri.” “Dimas harus berhenti untuk berkomentar di sosial media.”

S-15: “Ia merasa bahwa komentar negatif yang diterimanya mempengaruhi kepercayaan dirinya.” “Dimas harus berhenti berkomentar di sosial media.”

S-23: “Mendapatkan komentar-komentar negatif tentang dirinya dan komentar-komentar itu jadi mempengaruhi kepercayaan dirinya.”

Guru: “Lesti adalah seorang siswi yang merasa bahwa sosial media mempengaruhi harga dirinya. Ia merasa bahwa ia harus memiliki banyak pengikut dan likes untuk merasa berharga. Apa pengaruh sosial media yang dialami oleh Lesti? dan bagaimana Lesti dapat meningkatkan harga dirinya tanpa bergantung pada sosial media?”

S-9: “Lesti mengalami harga dirinya di sosial medianya dan ingin memiliki banyak pengikut dan *likes*.” “Lesti harus berhenti bergantung dengan sosial medianya agar harga dirinya tidak menurun.”

S-7: “Berlebihan, karena ingin mendapatkan pengikut dan *likes* yang banyak.”

Lembar Observasi Hasil Diskusi Peserta Didik Kelompok 1

Siswa	Aktif	Kontributif	Efektif	Santun
S-5	Aktif di satu topik	Kontributif pada Solusi kesehatan untuk Roni	Penjelasan sangat aplikatif untuk topik Roni	Santun dan reflektif
S-7	Aktif di dua topik	Kontribusi dalam menyampaikan pendapat padat dan ringkas	Kurang efektif	Santun dan lugas
S-9	Menjawab semua topik	Menunjukkan pemahaman isu	Solusi langsung namun kurang sederhana	Bahasa sopan
S-15	Menjawab dua topik	Kontribusi relevan tetapi terbatas	Efektif secara umum namun kurang inovatif	Sopan
S-23	Menjawab dua topik	Ulasan mendalam dengan sudut pandang pribadi	Efektif dan reflektif	Menggunakan Bahasa sehari-hari tetapi tetap sopan

Kelompok 2

Guru: “Rina adalah seorang remaja yang sering menggunakan bahasa slang di sosial media. Ia merasa bahwa bahasa slang membuatnya terlihat lebih keren dan modern. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan

bahasa slang di sosial media? dan bagaimana Rina dapat menggunakan bahasa slang di sosial media?"

S-11: "Kelebihannya, mendapat bahasa atau kata baku di media sosial. Kekurangannya, bisa disalahgunakan."

S-2: "Tidak bisa membedakan bahasa yang sopan."

Guru: "Intan adalah seorang remaja yang sering merasa ketergantungan pada sosial media. Ia merasa bahwa ia tidak dapat hidup tanpa sosial media. Apa dampak ketergantungan pada sosial media? dan bagaimana Intan dapat mengurangi ketergantungannya pada sosial media dan menggunakan waktu dengan lebih efektif?"

S-22: "Jika kita kecanduan menggunakan sosial media, kita bisa lupa waktu, dan lupa kegiatan kita. Dan Jika kita bergantung pada sosial media kita tidak punya pendirian terhadap diri sendiri." "Intan bisa mencari kegiatan lain yang lebih bermanfaat, contohnya untuk belajar atau mencari informasi yang penting."

Guru: "Gina adalah seorang remaja yang merasa bahwa sosial media mempengaruhi hubungan keluarganya. Ia sering menghabiskan waktu di sosial media dan kurang berinteraksi dengan keluarganya. Apa pengaruh sosial media yang dialami oleh Gina? dan bagaimana Gina dapat meningkatkan hubungan keluarganya tanpa terpengaruh oleh sosial media?"

S-28: "Gina harus mengurangi bermain sosial media dan harus memulai berinteraksi bersama keluarganya."

S-27: "Karena kecanduan sosial media, Gina kurang berinteraksi dengan keluarga."

Lembar Observasi Hasil Diskusi Peserta Didik

Kelompok 2

Siswa	Aktif	Kontributif	Efektif	Santun
S-2	Jawaban sangat terbatas	Kontribusi minim dan belum utuh	Belum efektif untuk diskusi mendalam	Bahasa lugas tetapi kurang reflektif
S-11	Aktif pada satu topik	Memberi sudut pandang linguistik	Efektif untuk topik pertanyaan Rina	Bahasa yang digunakan sehari-hari

S-22	Aktif dan rinci pada topik pembahasan Intan	Kontributif dengan analisis mendalam	Solusi berbobot dan aplikatif	Bahasa yang digunakan santun dan penuh empati
S-27	Respon Ketika berdiskusi pendek	Kontribusi informatif tetapi belum lengkap	Efektivitas rendah karena tanpa adanya solusi	Menggunakan Bahasa sehari-hari tetapi santun
S-28	Aktif pada satu topik diskusi	Kontributif dalam Solusi relasional	Solusi praktis dan relevan	Bahasa yang digunakan hangat dan sopan

Kelompok 3

Guru: "Agung adalah seorang siswa yang ingin menggunakan sosial media untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktunya. Ia ingin menggunakan sosial media untuk mengatur jadwal dan mengingatkan tugas-tugasnya. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan sosial media untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu? dan bagaimana Agung dapat menggunakan sosial media secara efektif untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu?"

S-24: "Kelebihannya agung dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan kekurangannya ia bisa lupa dengan tugasnya karena bermain sosial media."

S-19: "Ia dapat mengunduh aplikasi untuk mengatur jadwal tugas-tugasnya."

Guru: "Rina adalah seorang remaja yang memiliki banyak teman di sosial media. Ia ingin mempertahankan hubungan baik dengan teman-temannya dan tidak ingin kehilangan kontak dengan mereka. Apa kelebihan dan kekurangan memiliki banyak teman di sosial media? dan bagaimana Rina mempertahankan hubungan baik dengan teman-temannya di sosial media?"

S-6: "Dampak negatifnya mendapatkan cyber pelaku dan dampak positifnya mendapat teman baru bahkan sahabat online baru." "Dengan tidak memberikan informasi pribadi."

Guru: "Agung adalah seorang remaja yang sering mengalami kesulitan dalam membedakan antara kehidupan nyata dan kehidupan di sosial media. Ia merasa bahwa sosial media adalah bagian dari kehidupan nyatanya. Apa dampak kesulitan membedakan antara kehidupan nyata dan kehidupan di sosial media? dan bagaimana Agung dapat meningkatkan kesadaran dirinya tentang

perbedaan antara kehidupan nyata dan kehidupan di sosial media?”

S-8: “Jika di media sosial dampaknya dapat menyebarkan informasi atau video hoax dan jika di kehidupan nyata kita menjadi sulit berinteraksi sesama manusia.”

S-10: “Sering bersosialisasi di kehidupan nyata dan aktif dalam bermasyarakat, serta membatasi waktu dalam bermedia sosial.”

Lembar Observasi Hasil Diskusi Peserta Didik Kelompok 3

Siswa	Aktif	Kontributif	Efektif	Santun
S-6	Aktif pada satu topik diskusi	Menyampaikan pendapat dalam pemahaman yang seimbang	Efektif dan reflektif	Bahasa santun dan komunikatif
S-8	Aktif pada satu topik diskusi	Kontributif secara analitis	Efektif menggambarkan masalah	Bahasa santun dan edukatif
S-10	Aktif dalam solusi topik Agung	Kontributif pada pemecahan masalah	Solusi sangat aplikatif dan berbobot	Bahasa reflektif dan sopan
S-19	Jawaban singkat pada satu topik	Kontributif dalam memberi Solusi konkret	Solusi langsung dan relevan	Menggunakan Bahasa santun dan lugas
S-24	Aktif pada satu topik diskusi	Mengidentifikasi kedua sisi secara jelas	Tidak disertai solusi	Bahasa yang digunakan sopan

Kelompok 4

Guru: “Sinta adalah seorang remaja yang merasa bahwa sosial media mempengaruhi hubungan sosialnya. Ia lebih suka berinteraksi dengan orang lain di sosial media daripada secara langsung. Apa pengaruh sosial media yang dialami oleh Sinta? dan bagaimana Sinta dapat meningkatkan hubungan sosialnya secara langsung?”

S-3: “Sosmed mempengaruhi hubungan sosial Sinta yang membuatnya lebih suka berkenalan secara online daripada secara langsung.”

S-16: “Mengurangi penggunaan sosial media dan belajar bersosialisasi.”

Guru: “Fajar adalah seorang remaja yang merasa bahwa sosial media mempengaruhi kehidupannya secara keseluruhan. Ia merasa bahwa sosial media telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya. Apa pengaruh sosial media yang dialami oleh Fajar? dan bagaimana Fajar dapat menggunakan sosial media dengan lebih bijak dan sehat?”

S-12: “Sosial media mempengaruhi kehidupan sosial dan pikiran Fajar, sehingga ia merasa bahwa

sosial media telah menjadi bagian penting dalam kehidupannya.”

S-26: “Fajar dapat mengurangi penggunaan sosmed, melihat konten yang lebih bermanfaat.”

Guru: “Rina adalah seorang remaja yang memiliki banyak teman di sosial media. Ia ingin mempertahankan hubungan baik dengan teman-temannya dan tidak ingin kehilangan kontak dengan mereka. Apa kelebihan dan kekurangan memiliki banyak teman di sosial media? dan bagaimana Rina mempertahankan hubungan baik dengan teman-temannya di sosial media?”

S-25: “Kelebihannya, memiliki banyak koneksi pertemanan, mudah bergaul. Kekurangannya, kecanduan bermain sosmed, tidak bisa membedakan realita dunia maya dengan banyaknya berita hoax. Pertanyaan kedua, sebaiknya Rina tidak menyebarkan berita hoax.”

Lembar Observasi Hasil Diskusi Peserta Didik Kelompok 4

Siswa	Aktif	Kontributif	Efektif	Santun
S-3	Aktif pada satu topik diskusi	Memberikan deskripsi situasi	Belum ada solusi kurang lengkap	Menggunakan Bahasa sehari-hari tetapi sopan
S-12	Aktif pada satu topik diskusi	Analisis mendalam terhadap masalah	Belum memberikan solusi	Bahasa reflektif dan sopan
S-16	Aktif pada satu topik diskusi	Kontributif dengan pendekatan solutif	Efektif dan dapat diterapkan	Menggunakan Bahasa yang santun
S-25	Aktif pada satu topik diskusi	Kontributif dalam melihat sisi positif, negatif	Memberi Solusi yang bermanfaat dalam mencerminkan literasi digital	Menggunakan Bahasa santun dan komunikatif
S-26	Aktif pada satu topik diskusi	Kontributif secara aplikatif	Solusi konkret dan realistis	Bahasa yang digunakan santun dan komunikatif

Kelompok 5

Guru: “Sari adalah seorang remaja yang sering merasa tekanan untuk memenuhi standar kecantikan di sosial media. Ia merasa bahwa ia tidak cukup cantik jika dibandingkan dengan orang lain. Apa dampak tekanan standar kecantikan di sosial media? dan bagaimana Sari dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan tidak terpengaruh oleh standar kecantikan di sosial media?”

S-4: “Membuat Sari tidak percaya diri.” “Dengan percaya diri bahwa dirinya sudah cukup cantik dan menghiraukan postingan-postingan di sosial media.”

S-14: “Membuat Sari untuk tidak percaya diri.” “Percaya diri akan mempengaruhi kita bahwa kita sudah cukup cantik dalam bersosial media.”

S-29: “Dapat disalah gunakan, menyebarkan aib sendiri.” “Tidak membagikan privasinya, menutup privasi sosial media.”

S-30: “Membuat Sari menjadi tidak percaya diri.” “Dengan percaya diri bahwa dirinya sudah cukup cantik dan menghiraukan postingan-postingan di sosial media.”

S-18: “Membuat Sari menjadi tidak percaya diri.” “Percaya diri bahwa dirinya sudah cukup cantik dan menghiraukan postingan di sosial media.”

Guru: “Nuri adalah seorang remaja yang sering merasa iri dengan kehidupan orang lain di sosial media. Ia merasa bahwa orang lain lebih bahagia dan lebih sukses darinya. Apa dampak membandingkan diri dengan orang lain di sosial media? dan bagaimana Nuri dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan tidak terpengaruh oleh perbandingan di sosial media?”

S-4: “Dapat merusak mental dan memiliki tekanan kehidupan.” “Mensyukuri apa yang didapatkan selama hidupnya.”

S-14: “Merusak percaya diri orang tersebut.” “Meningkatkan percaya diri atau menghiraukan perbandingan oleh orang lain.”

S-29: “Memaksakan untuk mengikuti standar kecantikan di sosial media.” “Melihat konten-konten kecantikan yang membius untuk mengikuti standar kecantikan di sosial media.”

S-30: “Dapat merusak mental dan memiliki tekanan kehidupan.” “Mensyukuri apa yang didapatkan selama hidupnya.”

S-18: “Dapat merusak mental dan memiliki tekanan hidup.” “Mensyukuri apa yang didapatkan selama hidupnya.”

Guru: “Doni adalah seorang remaja yang sering membagikan informasi pribadi di sosial media tanpa memikirkan konsekuensinya. Ia merasa bahwa informasi pribadinya tidak akan disalahgunakan. Apa risiko membagikan informasi pribadi di sosial

media? dan bagaimana Doni dapat menjaga privasinya di sosial media?”

S-4: “Dapat disalahgunakan dengan pihak yang tidak bertanggung jawab.” “Tidak membagikan privasinya di sosial media, menggunakan fitur privasi.”

S-14: “Dapat disalahgunakan dengan orang lain yang tidak bertanggung jawab.” “Tidak selalu menyebarkan kegiatan dirinya di sosial media.”

S-29: “Dapat merusak mental dan memiliki tekanan hidup.” “Mensyukuri apa yang didapatkan.”

S-30: “Dapat disalahgunakan dengan pihak yang tidak bertanggung jawab.” “Tidak membagikan informasi pribadi di sosial media.”

S-18: “Dapat disalahgunakan.” “Tidak membagikan privasi di sosial media dan menggunakan fitur privasi.”

Lembar Observasi Hasil Diskusi Peserta Didik Kelompok 5

Siswa	Aktif	Kontributif	Efektif	Santun
S-4	Aktif di semua topik	Memberi kontribusi atau pendapat yang relevan	Solusi praktis dan berbobot	Bahasa sopan dan empati
S-14	Aktif di tiga topik diskusi	Kontribusi dalam pendapat yang mencerminkan tentang kesadaran psikologis	Efektif dan Solusi mudah diterapkan	Bahasa reflektif dan santun
S-18	Aktif di semua topik	Kontribusi dalam berpendapat baik dan membentuk	Solusi konsisten dan dapat diterapkan	Bahasa sederhana dan santun
S-29	Aktif di semua topik diskusi	Kontributif dalam mengungkap sisi gelap media	Efektivitas kurang pada Solusi Doni	Menggunakan Bahasa sehari-hari
S-30	Aktif di semua topik diskusi	Kontribusi beragam dan keunikan terhadap dampak psikologis	Efektif, meskipun sedikit repetitif	Bahasa yang digunakan sopan dan terstruktur

Kelompok 6

Guru: Arman adalah seorang remaja yang merasa bahwa sosial media mempengaruhi fokusnya. Ia sering terganggu oleh notifikasi-notifikasi di sosial media dan kurang fokus dalam belajar. Apa pengaruh sosial media yang dialami oleh Arman? dan bagaimana Arman dapat meningkatkan

fokusnya tanpa terpengaruh oleh sosial media?

S-13: “Arman terganggu oleh notifikasi sehingga Arman tidak bisa fokus dalam belajarnya.”

“Dengan mematikan, mengecilkan volume, dan menyingkirkan *handphone* darinya saat sedang belajar.”

S-21: “Notifikasi dari media sosial tersebut menggunakannya dalam belajar.”

S-1: “Arman terganggu atas sosial media seperti di saat main Bersama temannya.” “Tidak menggunakan sosial media dan sering meninggalkan sosial media karena sering lupa waktu dan belajar.”

Guru: “Arif adalah seorang remaja yang sering mengunggah konten yang tidak pantas di sosial media. Ia merasa bahwa konten tersebut lucu dan tidak akan menimbulkan masalah. Apa risiko mengunggah konten yang tidak pantas di sosial media? dan bagaimana Arif dapat mempertimbangkan konsekuensi dari konten yang diunggahnya?”

S-20: “Nama baik keluarga dan sekolah tercemar.” “Dengan cara mempertimbangkan video yang ingin diunggah ke media sosial lalu memikirkan dampak yang terjadi untuk kedepannya.”

Guru: “Lila adalah seorang remaja yang sering terlibat dalam perdebatan yang tidak perlu di sosial media. Ia merasa bahwa sosial media adalah tempat yang tepat untuk menyampaikan pendapatnya. Apa dampak perdebatan yang tidak perlu di sosial media? dan bagaimana Lila dapat mengelola konflik di sosial media dengan lebih efektif?”

S-21: “Bisa menimbulkan keributan.” “Dengan cara berpendapat dan memberikan komentar dengan kata-kata yang baik.”

S-1: “Bisa menyebabkan salah paham dan konflik di sosial media.” “Menjaga ucapan agar tidak berbicara sembarangan.”

S-13: “Menimbulkan pro dan kontra atau perdebatan dan bisa melibatkan kepolisian.”

Lembar Observasi Hasil Diskusi Peserta Didik Kelompok 6

Siswa	Aktif	Kontributif	Efektif	Santun
S-1	Aktif di dua topik	Kontributif dalam mengelola waktu dan konflik	Efektif dalam konteks diskusi	Bahasa santun

S-13	Aktif di dua topik	Memberi solusi teknis dan isu tentang hukum	Efektif dan aplikatif	Bahasa lugas dan sopan
S-20	Aktif di satu topik	Kontributif secara etis dan moral	Solusi kuat dan reflektif	Bahasa sopan
S-21	Aktif di dua topik	Kontributif dan menunjukkan etika dalam berkomunikasi	Efektif dan mudah diterapkan	Menggunakan Bahasa santun dan reflektif

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa simpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Surabaya berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase serta hasil persentase observasi aktivitas peserta didik sebesar 100%.
2. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* pada keterampilan berdiskusi mengalami peningkatan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 69,60 dan *posttest* 81,97. Rata-rata kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* pada keterampilan berdiskusi menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,93 dan *posttest* 87,60. Pada kedua kelas terdapat peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest* tetapi peningkatan kelas eksperimen terjadi lebih besar. Hasil Uji-T diperoleh $(18,176 > 2,045)$ dan $(13,32 > 2,045)$ menunjukkan $t_0 > t_{tabel}$. Dengan demikian terdapat pengaruh dari efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik.
3. Kesimpulan umum hasil diskusi peserta didik yaitu 1) tema dominan: sosial media berperan besar dalam membentuk perilaku, pola pikir, dan emosi remaja, 2) gaya berpikir peserta didik: cenderung reflektif, sebagian peserta didik masih memberikan solusi umum. Perlu dorongan untuk mengembangkan alasan, dampak jangka panjang, dan mengaitkan dengan pengalaman personal. 3) keterampilan komunikasi: mayoritas peserta didik menunjukkan kemampuan menyampaikan pendapat secara santun dan relevan. 4) potensi pembelajaran: diskusi ini membuka ruang untuk penguatan literasi digital, komunikasi sehat, dan kesejahteraan psikologis peserta didik di Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Adler, R. B., Rodman, G., & Athena du Pré. (2019). *Understanding Human Communication* (14th ed.). Oxford University Press.
- Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian* (Cet.11). Rineka Cipta.
- Gillies, R. M. (2012). Key Features of Promoting Collaborative Dialogue in the Classroom. In *Handbook of Implementation Science for Psychology in Education* (pp. 333–345). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139013949.025>
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating To Achievement*. Routledge.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Pearson/Allyn and Bacon Publishers.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2015). *Cooperative Learning*. Kagan Cooperative Learning.
- OECD. (2023). *The Future of Education and Skills Education 2030*. OECD Publishing.
- Slavin, R. E. (2023). *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*. Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.26). Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2024). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Abad 21*. Graha Ilmu.

